

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, dalam bahasa arab yang diriwayatkan secara mutawatir, terdapat dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas¹. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya.

Al-Qur'an adalah satu-satunya wahyu yang masih ada hingga sekarang. Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak pernah tercampur dengan kebatilan dari manapun datangnya dan tidak ada keraguan padanya sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 1-2:

﴿ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴾ (البقرة: ١-٢)

¹ Suparman Usman, *Hukum Islam, Asas-Asas Dan Pengantar Study Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011), 38.

“ 1. Alif laam miin. 2(Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa ” (Al-Baqarah : 1-2)²

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang diturunkan oleh Allah SWT dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Di dalam Surat Al-Qomar (54) ayat 22 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ٢٢)

“ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? ” (Al-Qomar : 22)³

Dan Allah juga menyatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan di hafal dan dipelajari oleh banyak kaum muslimin turun temurun sejak zaman Nabi, sahabat sampai generasi kita dan seterusnya sampai nanti hari kiamat, dan Al-Qur'an dipelajari, difahami, dihafal dan diamalkan oleh mereka sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut (29) ayat 49:

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), 2.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ..., 529.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ (العنكبوت: ٤٩)

Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim"
(Al-Angkabut : 49)⁴

Di dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menyatakan bahwa Allah SWT mempermudah pemahaman al-Qur'an dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.⁵

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya baik yang tersurat maupun yang tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua hasil kajian yang telah dituangkan dalam jutaan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), 402.

⁵Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 463.

jilid buku, dari generasi ke generasi dengan berbagai perbedaan pendekatan sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecendrungan para ilmuwan. Namun demikian fakta menunjukkan bahwa semua kajian dari berbagai sudut disiplin ilmu mengandung kebenaran.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, *yang pertama* yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, *yang kedua* yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan *yang terakhir* yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa

dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi⁶. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.⁷

Banyak metode yang berkembang dari jaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan keefektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya menitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak anak didik bisa menghafal Al-Qur'an sehingga seringkali mengabaikan kualitas menghafal Al-Qur'an tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena dengan menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung telah membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, ..., 150.

Inilah yang dirasakan pada siswa MTsN 2 Kota Serang pada pelajaran tahfidz juz ‘amma siswa menghafal Al-Qur’an hanya karena mengejar target hafalan juga tuntutan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga kualitas menghafal Al-Qur’an siswa MTsN 2 kota Serang masih belum baik sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur’an.

Salah satu metode menghafal Al-Qur’an yang efektif mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode talaqqi

Talaqqi yaitu metode yang diajarkan Malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur’an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur’an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian *sanad* (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.⁸

Penulis berkeyakinan bahwa metode Talaqqi ini efektif dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dimana para siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur⁹. Dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing serta membenarkan bacaan yang kurang tepat dengan kaidah-kaidah

⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), 288.

⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

membaca Al-Qur'an secara maksimal kualitas seorang siswa dalam menghafal ayat demi ayat. Dengan mengacu pada paparan diatas, skripsi ini diformulasikan dengan sebuah judul "*Metode Talaqqi Dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Kelas IX MTsN 2 Kota Serang*".

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas juga mengacu kepada buku panduan menghafal Al-Qur'an siswa MTsN 2 Kota Serang agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak sekolah, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu meliputi menghafal Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah menghafal juz 'amma.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

"Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa MTsN 2 Kota Serang?"

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode talaqqi ini bertujuan sebagai berikut :

“Untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an siswa MTsN 2 Kota Serang”

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah Khasanah keilmuan dalam hal pembelajaran menghafal Al Qur’an.

2. Secara Praktis

a) Bagi penulis : Untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin banten.

b) Bagi guru : Sebagai informasi yang dapat di manfaatkan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran khususnya menghafal Al-Qur’an.

- c) Bagi sekolah : sebagai bahan masukan khususnya MTsN 2 kota serang untuk menambah pengetahuan guna memperhatikan kebutuhan siswa khususnya tenaga pendidik di MTsN 2 Kota Serang dalam rangka menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an.

F. Kerangka Berpikir

Di dalam pemakaian bahasa indonesia kata metode mengandung arti: cara-cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹⁰

talaqqi yaitu metode yang diajarkan Malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian *sanad* (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.¹¹

¹⁰ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 54.

¹¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2008), 288.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹²

Menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, *waqaf* dan lain-lain) harus diingat secara sempurna, karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan seluruh bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.¹³

Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu metode yang berkembang pada masa Rasulullah SAW karena belum adanya media-media penghubung seperti sekarang ini. oleh karenanya bertemu langsung (talaqqi) adalah sesuatu yang tepat bahkan talaqqi itu sendiri bisa menjaga kemurnian dan keaslian apa yang telah diajarkan oleh gurunya karena langsung mendengar oleh gurunya sehingga dengan cara ini riwayat demi riwayat akan terus tersambung sampai kepada Rasulullah SAW kemudian Malaikat Jibril AS yang

¹²Ruhimat Toto, *Kurikulum & Pembelajaran*, Cet Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers), 128.

¹³Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 45-46.

berasal dari Allah SWT. Yang demikian itu dinamakan *sanad* yang termasuk kedalam rukun Al-Qur'an yaitu diriwayatkan secara *mutawatir*, menggunakan *rasm utsmani*, sesuai dengan kaidah bahasa arab (*nahwu dan shorof*), dan yang terakhir adalah memiliki *sanad* .

Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teorinya saja. bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.¹⁴

Metode ini memiliki keistimewaan dimana seorang murid langsung bertemu dengan gurunya sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk memahami yang sesuai dengan aslinya walaupun kita tahu bahwa membaca Al-Qur'an kita tidak akan sesempurna bacaan Nabi Muhammad SAW terlebih dengan ingatan (hafalan) yang tidak melihat mushaf stidaknya kita selalu berusaha untuk lebih dekat dengan bacaan Rasulullah SAW.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan

¹⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 32.

metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi¹⁵. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶ yang demikian metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi tersebut.

Pembelajaran menghafal Al-qur'an adalah salah satu aktivitas siswa MTsN 2 kota serang khususnya pada juz 'amma yang diharapkan siswa dapat menghafalnya selama manimba ilmu di madrasah tersebut.

Adapun tujuannya siswa diharapkan selain hafal siswa juga bisa memperhatikan bacannya agar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an maupun kelancaran hafalan sehingga kualitasnya tetap terjaga yang merupakan janji Allah akan ditempatkan bersama Malaikat-Malaikat-Nya

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, ..., 150.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab kesatu: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan penelitian, kerangka berpikir serta sistematika pembahasan.

Bab kedua : Landasan Teoretik tentang *Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*. Yang meliputi : pengertian metode talaqqi, dasar metode talaqqi, bentuk-bentuk metode talaqqi, kelebihan dan kelemahan metode talaqqi, pengertian pembelajaran, metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an dan hambatan-hambatan dalam menghafal AlQur'an.

Bab ketiga : Metodologi Penelitian yaitu kancan penelitian, metode penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, analisis data, indikator kinerja dan prosedur penelitian.

Bab keempat : Hasil penelitian dan pembahasan yang termuat dalam: hasil penelitian, penerapan metode talaqqi dan pembahasan.

Bab kelima : Penutup, terdiri dari Simpulan dan saran-saran